

FACTORS THAT INFLUENCE VALUE OF THE COMPANY

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

Nur Kholis
Eka Dewi Sumarmawati
Hestin Mutmainah

Email: Nurkholis_nuko@yahoo.co.id
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
Jalan Slamet riyadi 435-437 Surakarta

ABSTRACT

The objective of this research is to know the factors that influence the value of the company that is Return On Assets (ROA), Debt to Equity (DER), and Earning Per Share (EPS) to the value of agricultural companies. Types of quantitative data. The data used is secondary data. Data collection by documentation technique and literature study found on Indonesia Stock Exchange. The research object is all agriculture companies listed in BEI, while the sample used 19 agriculture companies. Data obtained then processed by using multiple regression technique (multiple regression). The results showed that partially Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) have positive effect on agricultural company value, while Debt to Equity (DER) does not negatively affect agricultural company value.

Keyword: Return On Assets (ROA), Debt to Equity (DER), Earning Per Share (EPS), Company Value

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan agrikultur. Jenis penelitian data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data skunder. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian yaitu seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel yang digunakan 19 perusahaan agrikultur. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik regresi berganda (*multiple regression*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan agrikultur, sedangkan *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan agrikultur.

Kata Kunci: *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Terbentuknya *World Trade Organization* (WTO) di tahun 1994 pasar dunia cenderung semakin terbuka dan bebas hambatan (Pertiwi, 2012). Untuk itu perusahaan agrikultur di Indonesia memerlukan dana tambahan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta mampu bersaing dengan produk luar negeri. Pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat.

Nilai dari suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor jika pencapaian prestasi perusahaan baik. Prestasi tersebut dapat diketahui oleh pihak investor di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Laporan inilah yang sangat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Untuk itu, emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Laporan keuangan kuartal 1 tahun 2016 dari 151 emiten sudah diliris ke publik. Terdapat 3 dari 9 sektor saham yang mengalami penurunan kinerja, diantaranya: sektor tambang dan energi, infrastruktur dan transportasi, serta sektor agrikultur (ningrum,2016). PT Bareksa Portal Investasi (2016) menjelaskan bahwa kuartal 1 tahun 2016 sektor agrikultur hanya 33% dari 6 emiten yang laporan keuangan telah diliris mengalami kenaikan. Dibandingkan sektor lain, sektor ini menunjukkan peningkatan paling rendah.

Berdasarkan indeks bursa saham januari 2015 hingga 30 desember 2016 tercatat kenaikan serta penurunan yang fluktuatif dari sektor agrikultur. Dilihat dari pergerakan indeks saham yang ditutup pada 30 desember 2016 tercatat

agrikultur penyumbang saham 5,47% (www.idx.co.id). Angka ini termasuk terendah dibandingkan dengan sektor lain.

Menurut Haryati (2014) nilai perusahaan dapat ditinjau dari *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*. *Return on Asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tertentu (Hanafi, 2008). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Husaini, 2012).

Debt to Equity Ratio mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menutupi total hutang perusahaan (Nurfauzi, 2014). Semakin besar DER makin besar pula perusahaan tersebut memiliki resiko sehingga banyak investor yang menghindari perusahaan yang memiliki DER tinggi. Dengan demikian investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki DER rendah.

Earning Per Share menjadi rasio yang paling banyak diperhatikan calon investor, karena informasi *Earning Per Share* dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa depan (Husaini, 2012). Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009).

Langkah pertama dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk secara teliti membaca pernyataan dan catatan yang mendampinginya (Meythi, 2012). Hal ini umumnya diikuti dengan analisis rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara

suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Wahyuningsih, 2016).

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Secara umum analisis menggunakan rasio sebagai salah satu cara dalam mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). Sedangkan Haryati (2014) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian/ seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Barasa, 2009). Sedangkan Haryati (2014) mengungkapkan bahwa rasio DER menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Dapat disimpulkan DER merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari ekuitas

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Haryati, 2014). Sedangkan Fahmi (2012) berpendapat bahwa EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Nilai perusahaan merupakan persepsi

investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Moniaga, 2013). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Rinnaya, 2016).

Nilai perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang menghasilkan laba di masa depan dan digambarkan oleh harga pasar saham (Nugraha, 2013). Sedangkan Haryati (2014) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik dokumentasi dan studi pustaka yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tercatat 21 perusahaan yang penulis jadikan populasi dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang di ambil merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
2. Masih beroperasi dan tercatat dalam tiga tahun terakhir.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam tiga tahun terakhir dalam websait Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari 21 populasi, 19 perusahaan telah dijadikan sampel sesuai kriteria yang sudah ditentukan di atas sehingga masih terdapat 1 perusahaan yang tidak dapat penulis jadikan sampel dalam penelitian ini, dikarenakan 2 perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan sampai dengan periode yang penulis teliti.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Return On Asset (ROA)

Haryati (2014) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Penentuan ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Pendapatan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$$

Debt to Equity (DER)

Haryati (2014) mengungkapkan bahwa rasio DER menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Penentuan DER dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Hutang Lancar + Hutang Jangka Pa}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Haryati, 2014). Sedangkan Fahmi (2012) berpendapat bahwa EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Penentuan EPS dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investro terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Moniaga, 2013). Nilai perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang menghasilkan laba di masa depan dan digambarkan oleh harga pasar saham (Nugraha, 2013). Penentuan nilai perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BV} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa semua data yang digunakan memenuhi semua asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal, bebas dari autokorelasi, bebas dari multikolinearitas dan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 1
Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,997	0,273	Data Terdistribusi Normal

Sumber: data diolah 2017

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,273. Nilai ini diatas nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign	kriteria	Keterangan
(Constant)	0,05	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,376	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,851	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,186	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah 2017

Hasil memberikan koefisien parameter untuk masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Collinearity statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	ROA	0,945	1,059	Tidak terjadi Multikolinieritas
2	DER	0,976	1,024	Tidak terjadi Multikolinieritas
3	EPS	0,966	1,036	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: data diolah 2017

VIF pada masing-masing variabel yaitu ROA adalah sebesar 1,059 lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance 0,945 lebih besar dari 0,10, DER adalah sebesar 1,024 lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance 0,976 lebih besar dari 0,10, EPS adalah sebesar 1,036 lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance 0,966 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Kriteria	Keterangan
1,667	$-2 \leq D-W \leq 2$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data diolah 2017

Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil pengujian autokorelasi adalah 1,667. Berdasarkan hasil pengujian tersebut nilai DW termasuk kedalam kriteria yang ditentukan yaitu berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 1,667 \leq 2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constant)	2,432	0,018*	Berpengaruh
ROA	2,308	0,025*	Berpengaruh
DER	-0,547	0,587	Tidak Berpengaruh
EPS	10,811	0,000*	Berpengaruh

*Tingkat signifikansi 5%

Sumber: data diolah 2017

Hasil uji hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa koefisien arah regresi dari variabel ROA () adalah 0,546, sehingga dapat dikatakan variabel ROA bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier berganda untuk variabel ROA () diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,308 > 2,0057$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,025. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika ROA bertambah maka nilai perusahaan akan meningkat drastis, sebaliknya jika ROA menurun maka nilai perusahaan menurun drastis. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2014).

Hasil uji hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa koefisien arah regresi dari variabel DER () adalah -0,640, sehingga dapat dikatakan variabel DER bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier berganda untuk variabel DER () diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu

$-0,547 > -2,0057$, dan nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,587$. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika DER bertambah maka nilai perusahaan akan sedikit menurun, sebaliknya jika DER menurun maka nilai perusahaan sedikit bertambah. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tidak terbukti kebenarannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2014).

Hasil uji hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa koefisien arah regresi dari variabel EPS () adalah $4,701$, sehingga dapat dikatakan variabel EPS bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier berganda untuk variabel EPS () diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,811 > 2,0057$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika EPS bertambah maka nilai perusahaan akan meningkat drastis, sebaliknya jika EPS menurun maka nilai perusahaan menurun drastis. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam (2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

ROA bertambah maka nilai perusahaan akan meningkat drastis, sebaliknya jika ROA menurun maka nilai perusahaan menurun drastis. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan agricultural terbukti kebenarannya.

DER bertambah maka nilai perusahaan akan sedikit menurun, sebaliknya jika DER menurun maka nilai perusahaan sedikit bertambah.

Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan agricultural tidak terbukti kebenarannya

EPS bertambah maka nilai perusahaan akan meningkat drastis, sebaliknya jika EPS menurun maka nilai perusahaan menurun drastis. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan agricultural terbukti kebenarannya

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sampel perusahaan pada penelitian ini hanya mengambil periode selama lima tahun yaitu 2014-2016, maka penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan jumlah periode dan tetap menggunakan sampel perusahaan lain agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Sebaiknya penelitian selanjutnya juga menggunakan sampel perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barasa, Jhojor Triwati N. 2009. *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Publikasi. Universitas Sumatera Utara.
- Egam, Gerlad Edsel Yermia, Vetje Ilat, Sonny Pangerapan. 2017. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015*. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 vol 5 no 1 Maret 2017
- Fahmi, I, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV. Alfabeta

- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Haryati, Winur, Sri Ayem. 2014. *Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Husaini, Achmad. 2012. *Pengaruh Variabel Return On Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Profit, volume 6 nomor 1, Juni 2012
- Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli. 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, volume 10 no 2, Mei 2011 hal 2671-2684. ISSN: 1693-8305
- Moniaga, Fernandes. 2013. *Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011*. Jurnal EMBA vol.1 no.4 ISSN 2303-1174 hal:433-442
- Nurfauzi, Rossy, (2014), "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012, *Skripsi Universitas Widyatama*
- Nugraha, Ian. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol5 bo 1a, Is 9. Hal 1-20. ISSN:1410-9875
- Rinnaya, Ista Yansi, Rita Andini, Abrar Oemar. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. Journal of Accounting, volume 2 no 2 Maret 2016
- Syamsuddin, Lukman, (2007), *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyuningsih, Panca, Maduretno Widowati. 2016. *Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating*. Jurnal STIE Semarang vol 8 no 3 Edisi Oktober 2016 (ISSN: 2085-5656)